

**PERAN *PUBLIC SPEAKING* SEBAGAI *SOFT SKILL*
PENUNJANG KARIER BAGI ALUMNI FISIP UMA
ANGKATAN 2016-2017**

SKRIPSI

OLEH

DINDA AGUSTIN

208530141



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

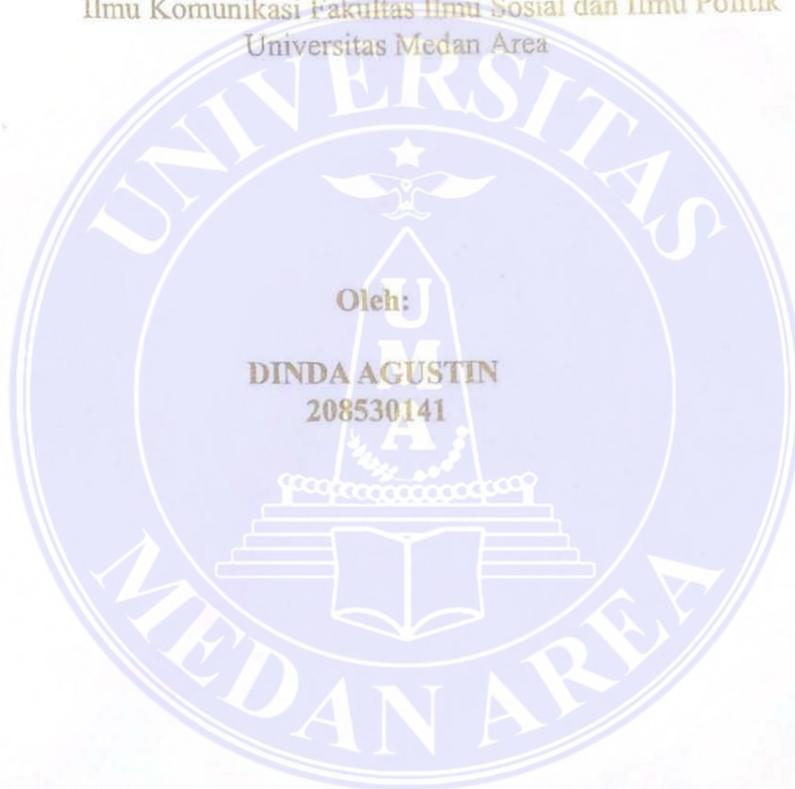
Document Accepted 7/11/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/11/24

**PERAN PUBLIC SPEAKING SEBAGAI SOFT SKILL
PENUNJANG KARIER BAGI ALUMNI FISIP UMA
ANGKATAN 2016-2017**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/11/24

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peran Public Speaking Sebagai Soft Skill
Penunjang Karier Bagi Alumni FISIP UMA
Angkatan 2016-2017
Nama : Dinda Agustin
NPM : 208530141
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing

Khairullah S.I.Kom, M.I.Kom
Pembimbing



Dr. Walid Satrio Sembiring, S.Sos, M.IP
Dekan



Dr. Taufik Waf Hidayat, S.Sos, M.AP
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 12 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana adalah hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang dikutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma dan aturan penulisan yang ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan sifat plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Agustin
NPM : 208530141
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PERAN PUBLIC SPEAKING SEBAGAI SOFT SKILL PENUNJANG KARIER BAGI ALUMNI FISIP UMA ANGKATAN 2016-2017”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

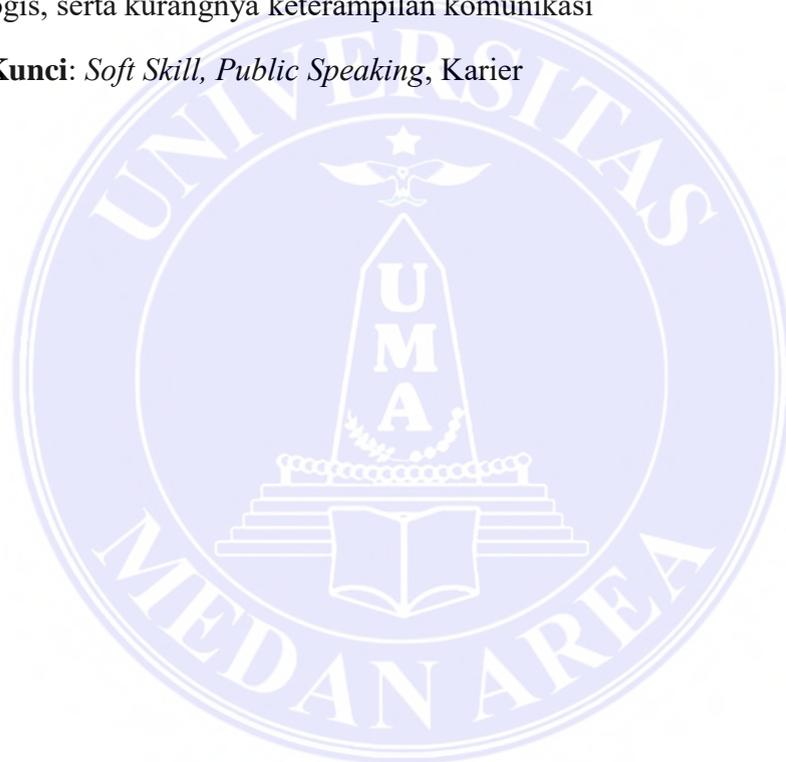
Medan, September 2024
Yang Menyatakan


Dinda Agustin
208530141

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *public speaking* sebagai *soft skill* penunjang karier bagi Alumni FISIP UMA angkatan 2016-2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Berdasarkan hasil pembahasan diketahui bahwa kemampaun *public speaking* dapat meningkatkan kinerja kerja, membuka peluang karier yang lebih baik, serta membangun hubungan profesional yang kuat. Orang yang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik memiliki peluang yang lebih besar untuk dipromosikan atau diberikan tanggung jawab lebih besar diperusahaan. Dengan kesuksesan karier di dunia kerja yang semakin kompetitif, keterampilan ini membantu individu untuk mengembangkan *soft skill* kerja yang lebih baik. melakukan *public speaking* tentunya memiliki hambatan, seperti ketakutan akan kegagalan, ketidakpahaman materi, kurangnya persiapan yang cukup, gangguan fisik atau psikologis, serta kurangnya keterampilan komunikasi

Kata Kunci: *Soft Skill, Public Speaking, Karier*



ABSTRACT

This research aimed to understand the role of public speaking as a soft skill supporting career development for FISIP UMA alumni of the 2016-2017 cohort. The research used a qualitative method with a descriptive approach. Based on the discussion results, it was found that public speaking skills could improve job performance, open better career opportunities, and build strong professional relationships. Individuals with good public speaking skills had greater chances of being promoted or given more responsibilities within a company. In an increasingly competitive job market, these skills helped individuals develop better work-related soft skills. However, performing public speaking come with challenges, such as fear of failure, lack of understanding of the material, insufficient preparation, physical or psychological disturbances, and a lack of communication skills.

Keywords: *Soft Skill, Public Speaking, Career*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dinda Agustin atau biasa dipanggil dengan sapaan Dinda. Penulis dilahirkan di Psr V kebun kelapa pada tanggal 30 Agustus 2002. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SD Negeri 105346, Aras Kabu, (*lulus tahun 2014*), Melanjutkan ke MTS Nurul Ittidaiyah , Lubuk Pakam, (*lulus tahun 2017*), dan melanjutkan di MAN 2 Deli Serdang, Lubuk Pakam, (*lulus tahun 2020*). Kemudian melanjutkan perkuliahan di Universitas Medan Area di Program Studi Ilmu Komunikasi. Selama mengikuti perkuliahan penulis juga aktif bekerja sebagai tambahan pengalaman penulis, penulis juga melaksanakan KKL di FKG USU pada bidang kehumasan.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Universitas Medan Area penulis dapat menyelesaikan tugas akhir/Skripsi yang berjudul “Peran Public Speaking sebagai Soft Skill Penunjang Karier Bagi alumni FISIP UMA Angkatan 2016-2017”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Tuhan semesta alam yakni Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta memberikan kemudahan dan kekuatan dalam menjalankan segala tanggung jawab dan amanah yang diberikan. Peneliti juga menghadiahkan dengan limpahan shalawat untuk Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang telah berjuang menyebarkan kebenaran dan membawa pada jalan keselamatan dunia dan akhirat. Semoga peneliti dan seluruh umatnya menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT dan dapat meneruskan perjuangannya.

Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir Program Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Ilmu Komunikasi Strata-I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area. Adapun judul skripsi dari peneliti adalah “PERAN PUBLIC SPEAKING SEBAGAI *SOFT SKILL* PENUNJANG KARIR BAGI ALUMNI FISIP UMA ANGKATAN 2016-2017”

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang diiringi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Walid Mustafa Sembiring, S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
3. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
4. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.
5. Khairullah, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang memberikan masukan dan arahan dengan sangat baik, kesabaran serta pengertian.
6. Bapak Angga Tinova, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Dosen Sekretaris pada seminar proposal, seminar hasil, dan sidang skripsi
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terkhususnya Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area
8. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

9. Seluruh informan pada penelitian ini yang memberikan penjelasan terkait peran *Public Speaking*.
10. Kedua Orang tua tersayang, Ayah Azharuddin dan Ibu Dewi Yana yang senantiasa mendoakan kelancaran, kebahagiaan, serta memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Kakak dan Adik tercinta, Dea Putri Azhari, Rival febriyan, Marsya Zahara, dan Felysha Zea Elmeira yang menjadi penyemangat dan rumah untuk pulang ketika penulis lelah, bahagia, dan setiap momen yang terjadi pada penulis.
12. Keluarga Besar penulis yang senantiasa menanyakan kabar penulis serta memberikan *support* dan arahan yang membuat penulis merasa dihargai dan dibanggakan.
13. Diri Sendiri, Terimakasih sudah berusaha dan berjuang sejauh ini, *you deserve happiness, let's fight to the end*
14. Sahabat-Sahabat penulis, Betrisya Natasya, Aliefia Kusnanda, Vira aryana, Salsabila Prayatna yang menjadi tempat keluh dan kesah penulis serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Teman seperjuangan penulis dalam menjalankan perkuliahan selama 8 semester yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Regular B ilmu komunikasi

Peneliti juga menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena adanya keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang peneliti miliki. Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari doa dan dukungan. Kemudian, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi siapapun yang membacanya. Peneliti juga terbuka akan kritik dan saran dari pembaca demi kesesuaian dan kebaikan bersama.

Medan, September 2024

Dinda Agustin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Public Speaking</i>	8
2.1.1 Pengertian <i>Public Speaking</i>	8
2.1.2 Teknik <i>Public Speaking</i>	11
2.1.3 Manfaat <i>Public Speaking</i>	15
2.2 Peran <i>Public Speaking</i> Sebagai Penunjang Karier	18
2.3 <i>Soft Skill</i>	20
2.3.1 Pengertian <i>Soft Skill</i>	20
2.3.2 Atribut <i>Soft Skill</i>	23
2.3.3 Faktor Yang Memengaruhi <i>Soft Skill</i>	34
2.4 Alumni FISIP UMA	35
2.4.1 Peran dan Fungsi Alumni	36
2.5 Penelitian Terdahulu	38
2.6 Kerangka Berpikir	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Metode Penelitian	42
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Sumber Data dan Data Penelitian	43

3.3.1 Sumber Data	43
3.3.2 Data Penelitian.....	44
3.4 Teknik Analisis Data	45
3.5 Penentuan Informan.....	46
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil.....	50
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.1.2 Triangulasi.....	53
4.1.3 <i>Public Speaking</i> sebagai <i>Soft Skill</i> Penunjang Karier.....	55
4.2 Pembahasan	65
4.3 Hambatan <i>Public Speaking</i>	69
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Banyaknya pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan.....	1
Tabel 1.2 Kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan dunia kerja.....	2
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	38
Tabel 3.1 Identitas informan.....	43
Tabel 3.3 Waktu Penelitian.....	48
Tabel 4.2 Data informan	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 4.1.1 Logo UMA.....	51
Gambar 4.1. Struktur Organisasi	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, perubahan teknologi dan kemajuan pengetahuan memainkan peran penting untuk kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara. Untuk mencapai keberhasilan ini, semua pihak harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas negara di berbagai bidang, termasuk pendidikan, dengan terus meningkatkan kemampuan. Pendidikan yang tepat akan menghasilkan pembentukan orang-orang yang kompeten dan berkomitmen, yaitu individu yang siap dan mampu memenuhi tuntutan pekerjaan.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), pada tahun 2016 menekankan pentingnya meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan di Indonesia, terutama di perguruan tinggi. MEA menuntut perguruan tinggi untuk melatih Tenaga Kerja nasional agar dapat bersaing dengan tenaga kerja asing dalam memperebutkan pekerjaan serta menjadi wirausahawan untuk mengurangi tingkat pengangguran di kalangan terdidik.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) bulan agustus 2022 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,86% , atau 8,42 juta orang dari 143 juta lebih angkatan kerja Indonesia pada saat itu.

Tabel 1. 1 Banyaknya pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	TINGKAT PENGANGGURAN
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat Sekolah Dasar	3,59
Sekolah Menengah Pertama	5,95
Sekolah Menengah Atas	8,57
Sekolah Menengah Kejuruan	9,42
Diploma I/II/III	4,59

Universitas	4,80
-------------	------

Sumber: (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022)

Banyaknya tingkat pengangguran yang ada terjadi dikarenakan ada perbedaan antara *soft skill* calon karyawan dan yang diperlukan untuk perusahaan/lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan (Seetha, 2014) dalam penelitiannya bahwa yang menyebabkan banyak pengangguran adalah perbedaan antara soft skill calon karyawan dan yang diperlukan untuk perusahaan.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Universitas Harvard, Yayasan Carneige, dan Pusat Penelitian Stanford di Amerika Serikat, soft skill bertanggung jawab atas 85% kesuksesan karier seseorang, sedangkan hard skill bertanggung jawab hanya 15% (Muhmin, 2018).

Menurut survei tahun 2002 terhadap 457 perusahaan yang dilakukan oleh National Association of Colleges (NACE) di Amerika Serikat, ada 20 variabel kualitas yang dianggap memiliki korelasi langsung dengan kesuksesan karier seseorang di tempat kerja, didapat hasil bahwa Indeks Prestasi (IP), yang merupakan ukuran utama untuk mengukur kualitas hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi, menduduki peringkat ke-17 dari 20 variabel yang disurvei.

Data survei NACE USA tentang kualitas lulusan universitas yang diharapkan oleh dunia kerja

Tabel 1. 2 Kualitas Lulusan Universitas yang diharapkan oleh dunia kerja

NO	KUALITAS	SKOR
1	Kemampuan Berkomunikasi	4,59
2	Kejujuran/Integritas	4,59
3	Kemampuan Bekerjasama	4,54
4	Kemampuan Interpersonal	4,50
5	Etos Kerja yang baik	4,46

6	Memiliki Motivasi	4,42
7	Mampu Beradaptasi	4,41
8	Kemampuan Analitikal	4,36
9	Kemampuan Komputer	4,21
10	Kemampuan Berorganisasi	4,05
11	Berorientasi kepada detail	4,00
12	Kemampuan Memimpin	3,97
13	Percaya Diri	3,95
14	Berkepribadian Ramah	3,85
15	Sopan/Beretika	3,82
16	Bijaksana	3,75
17	IP > 3.0	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	Kemampuan Kewirausahaan	3,23

Sumber: Data survei NACE USA 2002 *skala 1-5 (5 nilai tertinggi)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan yang paling dicari di dunia kerja, Public speaking merupakan aplikasi spesifik dari kemampuan berkomunikasi, di mana keterampilan seperti menyusun pesan dengan jelas, mendengarkan audiens, dan berinteraksi secara efektif memainkan peran penting. Kemampuan berkomunikasi yang baik membentuk dasar untuk public speaking yang efektif, mempengaruhi cara pesan disampaikan, bagaimana audiens dihadapi, dan bagaimana pesan diterima. Sebaliknya, keterampilan public speaking yang kuat meningkatkan kemampuan komunikasi secara keseluruhan, termasuk dalam konteks interaksi sehari-hari dan profesional. Keduanya penting untuk mencapai komunikasi yang efektif dan sukses dalam berbagai situasi.

Perusahaan membutuhkan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi yang efektif dalam perusahaan atau yang dilakukan di depan orang banyak yang disebut dengan *Public Speaking*. *Public Speaking* adalah salah satu keterampilan sosial yang paling diperlukan bagi untuk menyampaikan

ide, bernegosiasi, *problem solving* serta melakukan hal yang sifatnya berorientasi dengan orang banyak.

Public speaking merupakan salah satu kemampuan yang penting di era global saat ini. Hal ini dijelaskan oleh kebutuhan akan waktu dan kemajuan teknologi saat ini, yang menuntut setiap orang untuk terus meningkatkan kualitasnya. Peran krusial menguasai *public speaking* tidak bergantung pada makna *public speaking*. Dari sudut pandang etimologis, berbicara di depan umum terdiri dari "publik" yang mengacu pada orang yang akan kita ajak bicara, sedangkan "berbicara" mengacu pada cara kita mengkomunikasikannya (Girsang, 2018).

Menurut YS Gunandi *public speaking* terdiri dari pertukaran lisan tentang suatu topik atau topik di depan audiens dengan tujuan mempengaruhi, menghasut, membentuk, mengubah pendapat, memberikan penjelasan dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu (Gabriella, 2017).

Kemampuan *public speaking* yang baik akan meminimalisir kesalahpahaman dalam berkomunikasi (Setyowati *et al.*, 2020). Ini menjadi salah satu komponen penting untuk kemajuan perkembangan dari generasi ke generasi berikutnya. Biasanya *public speaking* bisa didapatkan dan dipelajari lebih dalam pada Perguruan Tinggi karena nantinya banyak sekali hal yang membutuhkan kemampuan *public speaking* di masyarakat dan perusahaan

Perguruan Tinggi memiliki fungsi sebagai tempat untuk menghasilkan lulusan yang bisa menjadi *agent of change* yang berkontribusi pada kemajuan suatu bangsa, khususnya melalui kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan industri tenaga kerja. Memiliki peran meningkatkan kemajuan suatu bangsa, salah

satunya karena memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri dunia kerja. Sama halnya dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Perguruan Tinggi Universitas Medan Area (UMA) yang akan menghasilkan lulusan-lulusan terbaik.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area didirikan pada tahun 1983 dan memiliki jurusan yang telah memperoleh keanggotaan di BAN PT dengan nilai "B". Jurusan merupakan program jenjang Sarjana (S-1) dengan durasi 4 tahun dalam 8 semester, dengan total 145 sksdalam kurikulum. FISIP UMA memiliki 3 Program Studi yaitu: Ilmu Komunikasi, Ilmu Administrasi Publik, dan Ilmu Pemerintahan. Yang dimana 3 Prodi ini bisa menjadi wadah penghasil alumni yang bisa berguna untuk kemajuan bangsa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peran *public speaking* sebagai *soft skill* penunjang karier bagi Alumni FISIP UMA angkatan 2016-2017.

Informan dari angkatan 2016-2017 dapat memberikan perspektif yang lebih relevan karena mereka baru-baru ini memulai karier mereka, Ini dapat memberikan wawasan yang lebih segar tentang bagaimana public speaking memengaruhi karier mereka secara langsung. Angkatan 2016-2017 bisa memberikan wawasan yang lebih khusus tentang bagaimana *skill* tersebut telah membantu mereka dalam membangun karier, mencari pekerjaan, atau menjalani proses seleksi dalam dunia kerja. Angkatan 2016-2017 masih relatif mudah dijangkau dan dapat memberikan data yang lebih mudah untuk diakses dan dianalisis, terutama dalam hal testimoni atau survei terkait pengalaman mereka dengan public speaking dan karier. Penulis mendapatkan data Informan melalui

Tracer Study UMA (<https://tracerstudy.uma.ac.id/laporan?page=1>)

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan untuk meneliti peran *public speaking* sebagai *soft skill* penunjang karier bagi alumni FISIP UMA angkatan 2016-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dibuat berdasarkan latar belakang di atas, yaitu:

- a. Bagaimana peran *public speaking* sebagai *soft skill* penunjang karier bagi alumni FISIP UMA angkatan 2016-2017 ?
- b. Bagaimana hambatan *public speaking* sebagai *soft skill* penunjang karier bagi alumni FISIP UMA angkatan 2016-2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran *public speaking* sebagai *soft skill* dalam menunjang karier pada alumni FISIP UMA angkatan 2016-2017
- b. Untuk mengetahui hambatan *public speaking* dalam menunjang karier pada mahasiswa Generasi Z Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMA

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat akademis, teoritis, dan praktis, seperti berikut:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area.
- b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna dan mampu bagi

pengembangan pengetahuan ilmiah, khususnya pada bidang *public speaking*

- c. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan para pembaca dan pemangku kepentingan terkait dalam menunjang karier berbasis keterampilan *public speaking* bagi Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area berbasis keterampilan *public speaking*



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Public Speaking*

2.1.1 *Pengertian Public Speaking*

Public Speaking telah lama dikenal oleh manusia ratusan tahun sebelum Masehi, di Yunani, itu disebut Retorika. Para filosof terkenal di seluruh dunia, seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles, terkenal dengan teknik mereka dalam retorika. Aristoteles, salah satu tokoh yang paling dikenal dalam disiplin ini, mempelajari retorika dalam bukunya yang disebut "De Arte Rhetorika", Retorika adalah seni atau ilmu menggunakan bahasa secara efektif untuk mempengaruhi atau membujuk audiens. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi pendapat, sikap, atau tindakan audiens.

Public Speaking didefinisikan sebagai keterampilan atau keahlian yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, termasuk kelompok tertentu, dan masyarakat. Kemampuan berbicara di depan umum dapat diperoleh secara bawaan atau melalui latihan. Aristoteles Yunani menciptakan "Tiga Komponen Penting Persuasi" dikembangkan lebih dari dua milenium yang lalu dalam (Yunisha *et al.*, 2022) merupakan indikator *public speaking* yang sangat penting, diantaranya yaitu:

1) Ethos (Etika/Kredibilitas).

Ethos berkaitan dengan kredibilitas dan karakter pembicara. Aristoteles berpendapat bahwa agar pesan dapat dipercaya, pembicara harus menunjukkan integritas, pengetahuan, dan etika yang baik.

Pembicara yang memiliki ethos yang kuat lebih mudah dipercaya oleh audiens.

2. Pathos (Emosi),

Pathos berfokus pada kemampuan pembicara untuk menyentuh emosi audiens. Dengan mempengaruhi emosi audiens, pembicara dapat membuat pesan lebih menarik dan menggugah hati. Pathos digunakan untuk menciptakan empati dan resonansi emosional dalam penyampaian pesan.

3. Logos (Logika/Alasan)

Logos merujuk pada penggunaan logika dan alasan dalam argumen. Pembicara harus menyusun argumen yang logis, jelas, dan berdasarkan bukti untuk meyakinkan audiens. Penggunaan fakta, data, dan bukti yang kuat adalah kunci untuk membangun logos yang efektif.

Seiring berjalannya waktu, istilah retorika telah berkembang menjadi bidang studi independen yang sekarang dikenal sebagai Public Speaking Public Communication, atau Public Speech. Ini sekarang merupakan bagian dari ilmu komunikasi yang dipelajari secara ilmiah.

Secara sudut pandang etimologis, istilah "Public Speaking" berasal dari bahasa Inggris, di mana "public" berarti "masyarakat umum" dan "speaking" berarti "berbicara atau berpidato". Jika melihat sejarahnya, Public Speaking lebih dikenal sebagai Retorika, atau dalam bahasa Inggris Retorika, yang berasal dari kata Gregorian "Rhet", yang berarti "spesialis pidato".

Public speaking adalah bentuk komunikasi lisan yang dapat meliputi pidato (retorika), presentasi, atau ceramah di depan banyak orang. Secara umum, tujuan dari public speaking terbagi menjadi tiga kategori: informatif (memberikan informasi, menjelaskan, atau mendidik orang lain), persuasif (mempengaruhi, mengubah, atau mengajak orang lain), dan rekreatif (menghibur atau menyenangkan audiens).. (Siregar, Nina S. S. & Tamsil, 2022).

Menurut Nikita, A. pengertian *public speaking* adalah sebagai berikut : *Making a speech in front of an audience is a process, an act, and an art form known as public speaking. Without a doubt, everyone between the ages of 10 and 90 has encountered circumstances that require them to speak in front of an audience. Nevertheless, reciting a story at a business function, introducing oneself in class, or presenting a paper at a conference do not automatically qualify one as a public speaker.* (Faizin et al., 2023)

Definisi di atas menjelaskan bahwa Public speaking adalah proses, tindakan, atau seni berpidato di depan audiens, menurut definisi di atas. Berbicara di depan umum adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap orang. Memperkenalkan diri, memberikan presentasi, atau berbicara di depan audiens adalah bagian dari public speaking, tidak serta merta membuat Anda menjadi pembicara publik tidak selalu memerlukan seseorang untuk menjadi pembicara publik.

Menurut Dunar, H. (2015) " "Public Speaking mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengekspresikan diri dengan jelas dan berdampak di depan umum, untuk menyampaikan bobotnya dengan jelas dan mencapai tujuan mereka." Selain itu, "Berbicara di Depan Umum mengacu pada kemampuan untuk menyampaikan ide dan konsep dengan

cara yang dapat diakses oleh audiens."

2.1.2 Teknik Public Speaking

Menurut Fernando, Y.I. (2015) Teknik yang digunakan oleh seorang pembicara untuk berbicara di depan audiens dikenal sebagai public speaking. Di bidang komunikasi publik, ada tiga elemen kunci: Take Off/Pembukaan, Fly/Isi atau Materi, dan Landing/Penutup.

Istilah "Take Off, Fly" dan "Landing" berasal dari tahapan lintasan pesawat. Sebagian besar kecelakaan penerbangan terjadi selama Take Off dan Landing, tetapi juga dapat terjadi selama penerbangan. Ketika pilot pesawat membuat kesalahan serius selama Lepas Landas dan Pendaratan, tidak semua anggota kru tidak terluka. Jika Take Off dan Fly pesawat berhasil, tetapi pendaratan tidak berhasil, awak pesawat tidak akan terluka. Di sisi lain, selama penerbangan, pesawat umumnya mudah terbang, dan bahkan mengaktifkan autopilot.

Hal Ini bukan situasi spesifik yang terjadi selama penerbangan. Sama seperti komunikasi publik, menyoroti dan menutup sangat penting. Jika pembicara tidak melakukan ini pada awalnya, pendengar tidak akan mengingat apa yang dia katakan di masa depan, dan mereka tidak akan menguntungkan. 3 bagian dari Public Speaking yang disebutkan di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. *Take Off*/Pembukaan, Pada tahap ini terdiri dari 4 tahap, yaitu :
 - a. Salam, Pujian, dan Sapa. Ketiga-tiganya bisa dibalik. Ini bisa dikatakan mutlak diperlukan sebelum memulai berbicara.
 - b. Grabbing. Dengan menggunakan cerita, sejarah, kisah,

video, humor, berita, yel-yel, sulap, dan pantun atau puisi, grabber dapat merebut perhatian penonton.

c. Purpose. Disini pembicara harus menjelaskan tujuan dari pertemuan atau diskusi tersebut

d. Commitment. Pada tahap ini pembicara harus meminta pendengar untuk berkomitmen

2. Fly/Isi atau Materi, tujuan utama dari langkah ini adalah untuk menguasai konsep, dengan variasi tergantung pada materi yang ditransmisikan. Inti dari langkah ini adalah belajar. Jika ini terjadi selama Take Off, pendengar akan memperhatikan apa yang kita transmisikan. Meskipun demikian, grabbing juga diperlukan dalam situasi dimana penonton menjadi sangat tidak fokus. Jadi kemampuan untuk membaca keadaan sangat diperlukan

3. Landing/Penutup, Jika berhasil pada tahap Take Off dan Fly, sebuah pesawat akan tiba di tempat tujuan untuk mengakhiri perjalanan. Seorang pembicara juga harus tahu cara menutup public speaking dengan baik. Berikut yang menjadi tahapan dari Landing adalah:

- a. Grabbing
- b. Kesimpulan.
- c. Menghargai Audiens.
- d. Mendoakan audiens
- e. Salam.

Menurut Hojanto, O. (2018) Cara menyusun teknik public speaking agar dapat dimengerti sebagai berikut:

1. Teknik 5W dan 1H
2. Teknik problem solving
3. Teknik Pilihan
4. Teknik segitiga
5. Teknik persentasi kronologis
6. Teknik persentasi fungsional

Salah satu kesalahan yang dilakukan oleh beberapa pembicara adalah mengabaikan struktur atau urutan topik yang mereka bahas. Menyiapkan struktur percakapan yang efektif akan memudahkan untuk memahami, memahami, dan menghafal pesan yang disampaikan.

Teknik berbicara di depan umum, menurut Hojanto, meliputi

1. Metode 5W dan 1H terdiri dari menggambarkan elemen "apa", "di mana", "kapan", "mengapa", "siapa" dan "bagaimana" dari subjek yang akan ditransmisikan. Tidak semua komponen diperlukan., tetapi yang diperlukan adalah apa dan kenapa.
2. Teknik Penyelesaian Masalah: Metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah masalah yang juga dialami audiens atau mengajak penonton sampai mereka menemukan masalah yang sebelumnya tidak mereka ketahui.
3. Teknik pilihan: metode ini akan memberikan dua pandangan yang berbeda pada dua hal yang setara, seperti kelebihan dan kekurangan, dan juga keuntungan dan kerugian.

4. Teknik segitiga: Teknik ini memungkinkan penonton untuk mendapatkan manfaat dari topik yang dibahas dengan memberikan tiga poin, yaitu cara, pilihan, dan tindakan alternatif.
5. Teknik presentasi kronologis. Teknik presentasi ini menggunakan tiga dimensi waktu: masa lalu, masa kini, dan masa depan.
6. Teknik presentasi fungsional. Teknik ini menjelaskan fungsi dan cara kerjanya sehingga penonton dapat mengikutinya atau menggunakan produk yang dijelaskan.

Praktek public speaking umumnya dibagi menjadi tiga tahapan untuk dikuasai oleh pembicara.:

1. Pembukaan : Membuka dengan kejutan dan semangat positif untuk menarik perhatian audiens.
2. Isi Materi: Menyampaikan informasi secara efektif sebagai inti dari public speaking.
3. Penutup: Mengakhiri dengan cara yang meninggalkan kesan baik pada audiens.

Menurut Rahmayanti *et al.*, (2023) Terdapat 4 teknik dalam *public speaking* yaitu:

1. Kepercayaan diri ini adalah dasar public speaking. Jika Anda berhasil menguasai teknik ini, Anda akan lebih mudah menggunakan teknik lain, tetapi jika Anda melakukannya sebaliknya, Anda akan sangat kesulihatan. Oleh karena itu, para pembicara harus memahami diri mereka sendiri untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mereka. Mereka juga harus

menyampaikan pikiran positif ke otak mereka supaya mereka yakin dapat berbicara dengan baik dan menyampaikan pesan mereka dengan baik.

2. Teknik Vokal: Empat hal yang harus diperhatikan: Volume, Kecepatan, Artikulasi, dan Intonasi. Pembicara harus memastikan bahwa mereka mendengar dengan baik agar pesan atau ide yang disampaikan dapat didengar dan disimak dengan baik oleh audiens. Mereka juga harus memastikan bahwa mereka berbicara dengan kecepatan yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga audiens dapat menyerap setiap kata yang disampaikan.
3. Artikulasi: Pembicara juga harus berbicara dengan jelas dan memastikan setiap kata dipahami.
4. Intonasi: Jika nada bicara datar datar saja, audiens akan malas mendengarnya, jadi lakukan intonasi dan tekan kata-kata penting. dan bermain dengan intonasi agar tidak membosankan

2.1.3 Manfaat Public Speaking

Menurut (Nikitina, 2011) *Public speaking* memiliki banyak manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepercayaan diri: Seseorang yang pandai berkomunikasi di depan umum dapat membangun kepercayaan dirinya, yaitu kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk menangani situasi dengan tenang. Kepercayaan diri terkait dengan hubungan antar individu, terutama dalam hal komunikasi.
2. Meningkatkan keterampilan komunikasi: Kemampuan untuk

menyampaikan ide, pesan, atau pikiran kepada orang lain dengan cara yang memungkinkan penonton memahami apa yang dimaksudkan. Setiap orang harus dapat berkomunikasi, terutama untuk maju dalam karier.

3. Meningkatkan keterampilan organisasi: Kemampuan untuk berkolaborasi dengan banyak orang untuk mencapai tujuan yang sama dikenal sebagai keterampilan kolaboratif...
4. Peningkatan pengaruh sosial: Berbicara di depan umum memiliki manfaat dalam mengubah sikap, persepsi, atau perilaku yang sesuai dengan pembicara...
5. Kemampuan mendengarkan yang lebih baik: Penguasaan public speaking yang lebih baik membantu meningkatkan kefasihan bicara. Pembicara yang baik juga adalah yang baik mendengar, jadi mereka harus mendengarkan terlebih dahulu sebelum berbicara.
6. Keinginan untuk bertemu orang lain: Berbicara di depan umum memungkinkan orang untuk terus-menerus merasakan dorongan untuk bertemu orang lain, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk beradaptasi dan berinteraksi secara sosial..
7. Penguasaan public speaking memiliki efek menguntungkan untuk mengurangi rasa takut dan ketakutan saat berbicara dengan orang lain. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dosen terbiasa berkomunikasi dengan dua orang atau lebih..
8. Peningkatan memori: Speaker memiliki kemampuan yang kuat

untuk menggabungkan keabadian, yang dapat menghasilkan kemampuan penyematan yang lebih baik.

9. Persuasi yang lebih baik: Seorang pembicara memiliki kemampuan untuk membujuk dan memengaruhi audiensnya, karena dia akan memimpin audiensnya sesuai dengan keyakinan mereka..

10. Kemampuan mengendalikan emosi: Keuntungan memiliki penguasaan berbicara di depan umum terletak pada kemampuan untuk menguasai emosi dan bahasa tubuh, karena individu harus menghadapi audiens yang berbeda secara tidak langsung dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi mereka.

Wrench, J.S., dkk mengungkapkan beberapa manfaat dalam melakukan *public speaking* yaitu, "*developing critical thinking skills, fine-tuning verbal and non verbal skills, overcoming fear of public speaking*". (Fathoni *et al.*, 2021) Menurut Wrench *et al.*, peningkatan kemampuan berpikir kritis, peningkatan kemampuan verbal dan nonverbal, dan pengurangan ketakutan berbicara di depan umum adalah manfaat..

Berpikir kritis adalah salah satu keuntungan pertama dari belajar *public speaking*. Orang yang mampu berpikir kritis dapat menemukan masalah, menemukan solusi, mempertimbangkan hasil dari solusi, dan mengkomunikasikan ide mereka kepada orang lain.

Manfaat kedua dari belajar *public speaking* adalah untuk mempromosikan peningkatan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal terdiri dari transmisi pesan atau informasi

secara tertulis atau ucapan. Lebih baik mengkomunikasikan ide, pemikiran, atau pilihan secara verbal daripada non-verbal. Sebaliknya, ekspresi nonverbal adalah bentuk komunikasi di mana seseorang berkomunikasi dengan orang lain tanpa menggunakan kata atau frasa.

Manfaat ketiga dari belajar public speaking adalah mengatasi rasa takut berbicara di depan umum.. Dengan mempelajari teknik public speaking, pembicara dapat terhindar dari kecemasan dan stres saat berbicara di depan umum. Hal ini dapat terjadi kepada pembicara ketika didepan umum..

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, jelas bahwa berbicara di depan umum sangat penting untuk kemajuan karier, terutama bagi mereka yang bertemu dengan orang lain sebagai perwakilan dari perusahaan atau pimpinan. Public speaking meningkatkan kemampuan komunikasi, kemampuan organisasi, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan persuasif, kemampuan mengingat, kemampuan bernegosiasi, dan kepercayaan diri.

2.2 Peran *Public Speaking* Sebagai Penunjang Karier

Berbicara di depan umum memainkan peran penting dalam keberhasilan presentasi. Berkat penguasaan teknik dasar berbicara di depan umum, dimungkinkan untuk menyusun presentasi dan memastikan relevansi konten dengan audiens. Menurut informasi yang diberikan. (Pranata, 2015) bahwa peran *Public speaking* adalah

1. Mampu meningkatkan kredibilitas

Publik speaker akan dipandang lebih kredibel setelah berbicara

di depan umum dan berbagi pengalaman atau ide.

2. Mampu memaparkan pemikiran menjadi lebih jelas

Saat memberikan presentasi, pembicara harus dapat menyajikan materi secara sistematis sehingga lebih mudah untuk diterima dan diingat oleh pendengar.

3. Mampu meningkatkan percaya diri yang lebih

Kebanyakan orang menahan diri untuk tidak melakukan presentasi karena mereka tidak percaya diri saat berbicara di depan umum. Hal ini menjadi salah satu aktivitas yang dihindari oleh banyak orang.

4. Meningkatkan karier dan bisnis

Kemampuan untuk mempresentasikan adalah keterampilan penting untuk meningkatkan karir dan karir profesional seseorang. Untuk meningkatkan karir profesional seseorang, penting untuk memiliki kemampuan untuk melibatkan, membujuk, dan menjual orang. Dengan demikian, seseorang yang kompeten dalam berbicara di depan umum akan sangat bermanfaat dalam membujuk audiens..

5. Sarana untuk berbagi

Presentasi publik dapat berfungsi sebagai cara untuk berbagi informasi, konten, pengalaman, dan pengetahuan tentang isu, produk, dll.

6. Menjadikan profesi

Bisa menjadi suatu profesi dengan kemampuan public speaking, terutama presentasi, hal tersebut dikarenakan menimbulkan perasaan

menyenangkan dan bermanfaat bagi orang lain, seperti instruktur, pembicara, dll.

2.3 Soft Skill

2.3.1 Pengertian Soft Skill

Kepemimpinan yang efektif di tempat kerja menekankan perlunya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang berkualitas tinggi, baik dalam hal hard skill maupun soft skill. Meskipun performa akademik yang diukur dari bangku perkuliahan penting bagi karyawan, namun hal ini tidak menjamin kesuksesan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan persyaratan akademis atau dalam melakukan presentasi di tempat kerja. Untuk itu, memiliki soft skill yang baik sangat penting agar dapat sukses di tempat kerja dan berintegrasi dengan baik ke dalam kehidupan sosial masyarakat umum.

Soft skills didefinisikan oleh Elfindri sebagai berikut: “Soft skills adalah kecakapan hidup dan pengalaman hidup, yang dapat diterapkan pada individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan, dan juga pada Sang Pencipta.” Kedudukan seseorang di masyarakat akan menjadi lebih terjamin jika ia memiliki soft skills. Di antaranya adalah kemampuan berkomunikasi, kecerdasan emosional, kemampuan berbahasa, kemampuan berkelompok, kualitas moral dan etika, serta kemampuan spiritual dan santun. Terakhir, Elfindri membahas tentang soft skills sebagai berikut: “Setiap atribut yang berkontribusi terhadap efektivitas hard skills seseorang.” Jalur penggunaan talenta keras dapat ditentukan oleh kemampuan lunak. Jika seseorang berperilaku baik, maka pengetahuan dan

kesejahteraan dapat berkontribusi pada kesejahteraan dan keselamatan pemilik dan lingkungannya. Di sisi lain, jika seseorang tidak memiliki keterampilan sosial, hal itu dapat menyebabkan konsekuensi berbahaya bagi diri mereka sendiri dan orang lain.(Hamdani et al., 2022)

Iyo Mulyono menyatakan bahwa “soft skill adalah komponen dari hard skill.” Keterampilan ini adalah hasil dari evolusi intelektual individu dan sering digunakan sebagai panduan untuk mengelola proyek atau pekerjaan saat ini. Penulis buku-buku tentang manajemen diri, Aribowo, membagi soft skills, yang juga dikenal sebagai keterampilan orang, ke dalam dua kategori: keterampilan intrapersonal dan keterampilan interpersonal. Illah Sailah (2008: 18) mendefinisikan keterampilan intrapersonal sebagai “kemampuan seseorang untuk mengembangkan diri sendiri.” Keterampilan interpersonal yang efektif harus dikembangkan dengan baik sebelum seseorang mulai berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Mudlofir (2012:150), soft skill adalah sifat-sifat batin yang enak dipandang dan enak didengar. Soft skill adalah kemampuan untuk melihat sesuatu dengan jelas di dalam pikiran seseorang yang tidak dapat dilihat dengan jelas atau kasat mata. Soft skill adalah indikator kreativitas, kepekaan, dan intuisi yang lebih berkaitan erat dengan kualitas pribadi seseorang yang berada di balik tingkat kinerja permukaannya. Secara lebih spesifik, Mudlofir menyebutkan beberapa contoh soft skills, antara lain hormat terhadap sesama, tanggung jawab, kejujuran, kemampuan berkolaborasi, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, fleksibilitas, kasih sayang, menghormati orang lain, kemampuan membuat

keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah..

Mengacu pada pernyataan sebelumnya, Widhiarso (2009:1) berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain. Ada keterampilan sosial seperti komunikasi yang efektif, pemikiran mendalam dan kreativitas, pelatihan kelompok, serta keterampilan lain yang terkait dengan keterampilan pribadi.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat dipahami bahwa soft skill dapat membantu seseorang untuk beraktivitas dengan orang lain dan menangani situasi sulit yang datang. Ketika seseorang memiliki keterampilan sosial yang kuat secara konsisten, mereka menjadi lebih mahir dalam mengelola lingkungan mereka, menyelesaikan konflik, dan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, seseorang yang kompeten dalam soft skill dapat melakukan tugasnya dengan lebih efisien.

Menurut Elfindri dkk (2011:67), menjelaskan bahwa *soft skill* didefinisikan sebagai berikut:

Soft skills meliputi kepercayaan diri dan keterampilan hidup, yang dapat diterapkan pada individu, kelompok, atau masyarakat, serta Sang Pencipta. Memiliki soft skill membuat seseorang lebih mudah diterima oleh orang lain di masyarakat. Selain komunikasi, keterampilan juga dapat berupa keterampilan emosional, berbahasa, berkelompok, memiliki kualitas moral dan etika, serta spiritual.

Lebih lanjut lagi Elfindri dkk (2011:173) berpendapat *soft skill* sebagai berikut:

Setiap atribut yang menghasilkan hard skill yang dimiliki. Arah pemanfaatan hard skill dapat ditentukan oleh soft skill. Jika seseorang memiliki keduanya dalam kondisi yang baik, pengetahuan dan kesejahteraannya dapat berkontribusi pada keselamatan dan kesejahteraan dirinya dan masyarakat. Di sisi lain, jika seseorang tidak

memiliki keterampilan sosial yang kuat, keterampilan kerasnya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Purwoastuti dan Walyani (2015) menulis: Menurutnya, kompetensi mental merupakan elemen penting yang mencakup dorongan., kejujuran, integritas, dan cita-cita. Soft skill rata-rata dikembangkan sejak anak-anak berusia sekitar 5 tahun, dengan 20% dikembangkan di sekolah dan di lingkungan. Lingkungan memiliki peran penting dalam mengembangkan soft skill karena nilai-nilai moral berasal dari mereka.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas, soft mengacu pada keterampilan sosial yang efektif dari seseorang yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, termasuk kesadaran diri dan kemampuan untuk menangani situasi sulit dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2 Atribut Soft Skill

Setiap orang memiliki kemampuan soft skill yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh kecenderungan Mereka memiliki kebiasaan berpikir, berbicara, berperilaku, dan bersikap (Sucipta, 2009:1). Namun, karakteristik ini dapat bervariasi jika seseorang yang memiliki perasaan yang kuat merasa perlu untuk mengekspresikannya dengan mempelajari cara-cara baru untuk berinteraksi dengan orang lain. Menurut Aribowo (dalam Sailah, 2008), kebiasaan baru ini paling tidak dilakukan selama 90 hari berturut-turut.

Kombinasi yang kuat antara keterampilan keras dan sosial sangat penting untuk berhasil di dunia kerja dan berinteraksi dengan masyarakat untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Menurut survei yang dilakukan oleh National Association of Colleges and Employers (NACE) pada tahun 2002 di Amerika Serikat., berdasarkan hasil analisis terhadap 457 pemilik

bisnis, diketahui bahwa IP hanya menempati urutan ke-16 dari 19 indikator kualitas yang penting di kalangan mahasiswa. Kualitas yang tertera pada peringkat atas merektual hal-hal yang ketika tertulis di iklan lowongan kerja, dianggap sekadar basa-basi. Misalnya, keterampilan komunikasi, integritas, dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sailah (2008:18) dalam bukunya yang menyatakan bahwa terdapat 23 atribut soft skill yang dominan di dunia kerja berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amerika Serikat, Kanada, dan Inggris. Ke-23 atribut tersebut didasarkan pada prioritas yang paling penting di tempat kerja.

Secara lebih spesifik, Purwoastuti dan Walyani (2015:14) menjelaskan bahwa soft skills adalah bakat non-teknis (non-hard skill) yang dapat meningkatkan kemampuan akademis untuk mengembangkan kemampuan umum dan dapat ditransfer. Soft skills meliputi berbagai macam bentuk seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kemampuan untuk berkolaborasi, beradaptasi, berkomunikasi, toleransi, harga diri, kemampuan untuk membuat keputusan, dan lain-lain.

Menurut hasilnya, ada sepuluh keterampilan sosial yang penting bagi mahasiswa perguruan tinggi untuk dapat bekerja di dunia kerja.. Sebaliknya, contoh soft skill dalam lingkungan kelas antara lain tepat waktu di kelas, tidak egosentris, mampu bekerja secara mandiri, dan mau berpartisipasi dalam proyek kelompok daripada hanya menghafal nama-nama (Purwoastuti dan Walyani, 2015:15). Penanaman soft skill dalam dunia pendidikan juga dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan teknik

bermain peran, contohnya kejujuran, ketepatan waktu dalam mengajar, inisiatif (mengajukan pertanyaan), tersenyum dan ramah, diskusi kelompok atau presentasi. Metode-metode tersebut di atas dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dan peningkatan soft skills yang dimiliki.

Helena dan Thomas (2016) baru-baru ini melakukan studi terhadap lima perusahaan yang merupakan bagian dari Development Corporation of Zimbabwe Limited Group (IDCZ), yaitu Chemplex Corporation, Almin Metal Industries, Olivine Industries, Allied Insurance, dan Sunway City. Mereka menemukan bahwa ada sepuluh soft skills yang perlu dimiliki oleh karyawan dan manajer yang diperlukan dalam operasi bisnis, seperti berpikir kritis, moralitas, kerja sama tim, etiket, manajemen personalia/pengembangan tenaga kerja, profesionalisme, kemampuan komunikasi, integritas, dan profesionalisme, handal, percaya diri, dan memahami budaya kerja.

Keterampilan yang disebutkan di atas sangat direkomendasikan untuk diajarkan di Sekolah Tinggi untuk membantu mahasiswa mengatasi ekspektasi industri ketika mereka memasuki dunia kerja. Diharapkan bahwa kerja sama antara bisnis dan Sekolah Tinggi akan memungkinkan siswa agar dapat menyamakan keterampilan 25 yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, termasuk soft skill dan hard skill. Sebagai contoh, setiap bisnis biasanya ingin memiliki anggota staf yang kritis yang dapat dengan cepat mengidentifikasi masalah daripada hanya mengandalkan analisis subyektif.

Kemampuan di bidang ini disebut sebagai hard skill dan soft skill dalam ketenagakerjaan, yaitu menurut UU No. 13/2003 tentang

ketenagakerjaan, ayat 1 dan ayat 10 menyatakan bahwa kompetensi kerja seseorang adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas yang mencakup pengetahuan, keahlian, dan perilaku kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun, jika dibandingkan dengan rekan kerja yang kurang cakap, kualitas rekan kerja yang lebih unggul dan tingkat kinerja yang lebih tinggi akan lebih dihargai. Selain itu, etika kerja dan tinjauan kinerja yang baik harus dimiliki oleh karyawan agar mereka dapat bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Berdasarkan karakteristik keterampilan sosial yang disebutkan di atas, peneliti mengidentifikasi 16 keterampilan sosial yang penting bagi dunia kerja, sejalan dengan hasil studi tahun 2002 yang dilakukan oleh National Association of Colleges and Employees (NACE), yaitu keterampilan sosial yang sangat dicari di dunia kerja. Ada berbagai keterampilan sosial seperti komunikasi, integritas, kerja tim/interpersonal, etos kerja, intuitif, kemampuan beradaptasi, kemampuan untuk memperhatikan detail, kesadaran diri, kepedulian/etika, alasan, humor, serta kemampuan untuk mengatur. Berikut ini adalah ringkasan dari 16 soft skill tersebut:

a. Komunikasi

Menurut Elfindri, dkk (2011:126), komunikasi merupakan sarana untuk mengungkapkan ide dan pendapat serta mengirimkan informasi kepada orang lain. Komunikasi yang efektif ditandai dengan kemudahan kita mengomunikasikan ide dan ide kita kepada orang lain, yang memungkinkan kita untuk menyadari emosi orang lain dalam semua situasi dan berkomunikasi tanpa menyebabkan

ketidaknyamanan bagi orang lain. Komunikasi yang efektif memiliki aturan, seperti menggunakan bahasa yang tepat dan tidak mudah disalahpahami, menyampaikan fakta, memberikan informasi yang penting dan sistematis, menggunakan alat bantu, fokus, mendiskusikan hasil rapat, dan diarahkan kepada orang lain. (Putra & Pratiwi, 2005:27).

b. Integritas

Menurut Purwoastuti dan Walyani (2015:71), integritas adalah kemampuan untuk mempertahankan konsistensi terhadap kebijakan dan aturan organisasi serta kode etik profesi, bahkan dalam situasi yang sulit sekalipun. Secara lugas, integritas menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh setiap individu, seperti pengendalian diri. Orang yang berintegritas tidak akan dipaksa oleh Tuhan untuk menjunjung tinggi standar moral yang telah mereka tetapkan. Lebih lanjut, Purwoastuti dan Walyani (2015:72) menyatakan bahwa orang yang memiliki ciri-ciri integritas adalah orang yang menjunjung tinggi standar perilaku dan etika dalam pergaulan dan interaksi sehari-hari dengan orang lain. Individu ini adalah orang yang kompeten, dapat dipercaya, dan pekerja keras yang dapat dipercaya oleh supervisor, atasan, dan pihak eksternal. Mereka juga memperlakukan orang lain dengan hormat dan mampu menoleransi hal-hal kecil.

c. Bekerja sama/kerja tim

Menurut Spencer dan Spencer (1993:21), kerja tim mengacu pada kemauan atau kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain, serta kesediaan atau kemampuan untuk menjadi bagian dari tim dalam realisasi suatu proyek. Ciri-ciri orang yang dapat bekerja sama antara lain: menawarkan saran dan ide kepada anggota kelompok lain untuk membantu mereka mengambil keputusan atau membuat kesepakatan; mengamati perilaku positif pada orang lain; mempengaruhi orang lain dan membuat mereka merasa penting; dan mengamati orang lain dan memberikan mereka informasi baru mengenai cara kerja kelompok.

d. Keterampilan Interpersonal

Menurut Putra dan Pratiwi (2005:232), kemampuan interpersonal adalah kemampuan untuk membentuk hubungan dengan orang lain. Membangun ikatan yang kuat bukanlah tugas yang sederhana karena membutuhkan waktu, kesabaran, dan pemahaman. Berkat hubungan yang kuat, pekerjaan menjadi lebih efisien dan menyenangkan. Orang-orang yang memiliki hubungan yang kuat dengan Anda dapat membuka peluang baru yang tidak tersedia bagi Anda sebelumnya. Keterampilan interpersonal sangat penting karena keterampilan ini membantu kita menjadi lebih persuasif, percaya diri, menghormati, dan memahami orang lain dengan mengajarkan kita cara mengamati situasi, membuat keputusan yang baik, bersikap tegas, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah.

e. Etos kerja yang baik

Menurut Elfindri, dkk (2011:164), etos kerja mengacu pada kinerja seseorang dalam memberikan layanan, baik untuk orang lain atau untuk pengembangan karir, dengan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan rekan kerja mereka di posisi yang sama. Seseorang dengan etos kerja yang tinggi lebih cenderung memandang pekerjaannya sebagai suatu kewajiban, dan pekerjaannya dilakukan karena ia berbakat dan pekerja keras.

f. Inisiatif

Inisiatif dalam bekerja adalah kemampuan untuk berpikir jernih dan bertindak secara mandiri, atau secara organisasi, dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. Selain memahami ide, bahasa yang jelas juga diperlukan untuk menjalankan ide tersebut. Ide ini juga perlu dikombinasikan dengan energi positif atau sikap optimis agar dapat memastikan bahwa setiap orang 100% berhasil baik itu berhasil maupun gagal (Purwoastuti & Walyani, 2015:76). Untuk dapat menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi, para inisiator membutuhkan proses yang ketat dan memakan waktu yang harus muncul dari dalam diri mereka sendiri. Orang yang memiliki niat yang kuat juga dapat menyalurkan energi positif kepada orang lain untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik.

g. Mampu beradaptasi/penyesuaian diri dengan baik

Lingkungan kerja di masa depan akan semakin global; dalam satu ruangan akan ada orang-orang yang berasal dari kelompok etnis,

agama, atau bahkan ideologi yang berbeda. Oleh karena itu, kita harus mampu mengenali perbedaan-perbedaan tersebut dan mencari cara untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Adaptasi sangat penting untuk dipelajari karena dapat meningkatkan keberhasilan dalam membentuk hubungan sosial, terutama dalam belajar dan bekerja. penyesuaian diri yang sesuai dengan lingkungan sekitar, termasuk penyesuaian diri yang berpengaruh terhadap hubungan interpersonal dan kinerja profesional. Ketika seseorang tidak mampu menyesuaikan diri, maka hal tersebut dapat berdampak negatif pada hubungan dengan orang lain di sekitarnya, bahkan menyebabkan seseorang menjadi curiga terhadap orang lain. Temuan lain menyatakan bahwa adaptasi/ketangguhan diri mengacu pada kemampuan individu untuk menghadapi tantangan, baik dari dalam maupun di luar diri sendiri maupun lingkungannya. (Ghufron & Risnawita, 2010:49).

h. Keterampilan berorganisasi

Kemampuan berorganisasi adalah kapasitas, kemauan, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dalam proses memulai sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini termasuk kesediaan untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh organisasi. Orang yang secara teratur berpartisipasi dalam kegiatan organisasi cenderung memiliki cara-cara yang lebih matang dan agak lebih pendiam dalam menghadapi berbagai situasi (Putra & Pratiwi, 2005).

i. Berorientasi pada detail

Menurut Elfindri, dkk (2011:169), orang yang berorientasi pada detail adalah orang yang memiliki kemampuan untuk memperhatikan detail-detail kecil (mikro detail) secara jelas dan ringkas, perseptif, dan menganalisa suatu masalah secara detail.

j. Kepemimpinan

Menurut Putra dan Pratiwi (2005:114), kepemimpinan adalah proses di mana seseorang membantu orang lain untuk mencapai suatu tujuan dan mengeluarkan sejumlah besar energi untuk memenuhi visi dan misi tertentu. Orang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat akan bersikap proaktif, memiliki ide-ide yang inovatif, dan memiliki dorongan untuk melakukan perubahan yang positif. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan untuk memiliki visi jangka panjang, keterampilan praktis yang berguna untuk mencapai tujuan, kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan memberikan contoh dan contoh, kemampuan untuk mempercayai orang lain, kemampuan untuk mengelola emosi, tanggung jawab dan koneksi dengan anggota, kompetensi dan inovasi.. (Pratiwi & Putra, 2005:118-120)

k. Percaya diri

Kepercayaan diri mengacu pada kesadaran diri yang berarti menyadari atau percaya bahwa kemampuan atau kekuatan diri sendiri akan berasal dari diri sendiri, seorang, atau sesuatu . Lebih lanjut, Ghufron dan Risnawita (2010:35) menyatakan bahwa kesadaran diri

adalah kapasitas mental yang dimiliki individu saat mengevaluasi diri mereka sendiri, baik sebagai objek maupun sebagai diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang sejalan dengan kemampuan mereka. Menurut definisi ini, kepercayaan diri didefinisikan sebagai sikap mental yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan percaya diri. Kepercayaan diri meningkatkan optimisme untuk mencapai tujuan dan sasaran hidup. Di sisi lain, individu yang kurang percaya diri cenderung memandang ketakutan dan berpikir negatif, yang dapat menyebabkan kegagalan nyata..

1. Sopan /beretika kerja

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Beach (1982 dalam Putra & Pratiwi, 2005:248), 87% individu yang gagal dalam pekerjaan mereka atau dipecah melakukannya karena kurangnya etos kerja mereka. Menurut Putra & Pratiwi (2005:248), etika adalah tentang mendapatkan pemahaman tentang kebenaran dan kesalahan sebelum mengambil tindakan yang tepat. Budaya tempat kerja akan memengaruhi cara individu bertindak, terutama ketika dihadapkan pada tantangan.. Ciri-ciri orang dengan etika yang baik termasuk kemampuan mereka untuk memahami orang lain dengan tidak tersinggung, menghormati semua orang dengan menjaga ruang pribadi dan mengenali perbedaan dan toleransi, memahami orang lain dan lingkungan, bersikap adil dan mematuhi aturan.

m. Bijaksana

Bijaksana mengacu pada seseorang yang mampu menggunakan akal (pengalaman dan pengetahuannya). arif; Mereka juga mampu menunjukkan kehati-hatian saat menangani situasi sulit dan sebagainya. Seseorang dengan kualitas bijaksana dapat mengevaluasi orang lain Secara objektif, penting bagi mereka untuk tetap setia pada prinsip mereka dan mengakui perilaku negatif orang lain. (Putra & Pratiwi, 2005:251).

n. Kreatif

Menurut Putra dan Pratiwi (2005:158), kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir kreatif dan menemukan alternatif solusi untuk masalah yang muncul. Karakteristik lebih lanjut dari orang-orang kreatif termasuk memiliki keinginan yang kuat untuk belajar; menikmati tantangan dan bersikap optimis; cepat belajar, senang berimajinasi, tidak terjebak dalam asumsi; melihat masalah sebagai peluang; dan merasa sulit untuk memecahkan masalah. Individu dengan kreativitas yang besar memiliki kapasitas yang besar untuk berkreasi, atau kapasitas kreativitas yang besar. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk berkreasi, menikmati tantangan, optimis, dan memiliki rasa harga diri yang kuat. Menjadi kreatif adalah proses mundur dari suatu masalah..

o. Humoris

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, humoris mengacu pada seseorang yang menghargai humor. Di sisi lain, humor, yang berasal dari kata Yunani "You-moors", yang berarti "cairan yang

mengalir", mewakili kualitas situasi atau objek yang kompleks, yang membangkitkan kebutuhan untuk bereaksi. (Hartanti, 2002: 110). Humor dapat didefinisikan sebagai perasaan, selera humor, atau reaksi alami terhadap sesuatu yang terjadi di dalam atau di luar diri kita sendiri. Menurut Hartanti (2002:110), selera humor seseorang adalah kemampuan mereka untuk menggunakan komedi sebagai alat untuk memecahkan masalah, cara untuk mengekspresikan kecerdasan mereka, atau cara untuk menertawakan atau memahami humor.

p. Kemampuan berwirausaha

Menurut Kasmir (2007: 16), kewirausahaan mengacu pada orang yang mau mengambil risiko dalam rangka mendirikan bisnis dalam berbagai situasi kesempatan. Siapa pun yang memiliki mitra bisnis adalah individu yang memiliki inisiatif untuk menggunakan sumber daya mereka dengan metode inovatif dan mampu mengelola risiko dan keterlambatan dalam penyelesaian proyek.

2.3.3 Faktor Yang Memengaruhi *Soft Skill*

Peran pembekalan pendidikan yang semakin baik di perguruan tinggi akan mendorong peningkatan kemampuan yang terkait hard skill maupun soft skill. Menurut Hidayati, dkk (2015:614), ada beberapa faktor yang dapat berdampak negatif pada perkembangan soft skill. Ini termasuk yang berikut:

1. Proses pendidikan formal menggunakan semua sumber daya melalui rencana, metode, dan tindakan sebagai bagian dari strateginya. Indikator strategi pendidikan adalah materi

pendidikan, rencana pembelajaran pendidikan, metode pendidikan, dan tugas-tugas yang dilakukan dalam proses pendidikan. Strategi pengajaran yang lebih efektif yang diberikan oleh guru atau mentor akan menghasilkan kemahiran soft skill yang lebih tinggi.

2. Peran atau keterlibatan seseorang dalam organisasi, baik secara formal maupun informal, yang berfokus pada keuntungan atau tidak keuntungan Keikutsertaan, posisi, durasi, kontribusi, dan jenis organisasi adalah indikator pengalaman organisasi. Berorganisasi berarti belajar berkomunikasi, bekerja sama, mengontrol, dan menghormati satu sama lain. Oleh karena itu, soft skill dipengaruhi oleh pengalaman berorganisasi. Pengalaman yang lebih besar dengan organisasi meningkatkan penguasaan soft skill.
3. Pendidikan informal adalah proses yang berjalan di seluruh masyarakat sehingga setiap individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari dan perubahan lingkungan. Indikator pembelajaran yang informatif meliputi gaya hidup kelompok, status sosial, gaya hidup kelompok, dan hubungan dengan teman sebaya.

2.4 Alumni FISIP UMA

Alumni adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan sejarah lembaga pendidikan tertentu, seperti sekolah, universitas, atau sekolah asrama.

Dalam istilah sehari-hari, kata "alumni" berarti "murid yang telah selesai belajar". Alumni didefinisikan dalam masyarakat modern sebagai individu yang telah menyelesaikan pendidikan resmi di institusi pendidikan dan sekarang bergerak maju ke fase berikutnya dalam hidup mereka..

2.4.1 Peran dan Fungsi Alumni

Alumni memiliki perspektif dan peran penting dalam banyak bidang kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa gagasan dan peran utama yang dimiliki oleh alumni:

1. Jaringan dan Hubungan

Alumni menciptakan ikatan dan hubungan yang kuat satu sama lain serta dengan lembaga pendidikan yang mereka hadiri. Jaringan ini dapat berguna untuk berbagai tugas, termasuk mencari pekerjaan, bertukar informasi, dan memperkuat ikatan sosial.

2. Sumber Inspirasi dan Motivasi

Alumni yang telah mencapai kesuksesan dalam hidupnya dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi generasi muda. Kisah sukses mereka dapat mendorong orang lain untuk mengikuti jejak mereka dan mengatasi rintangan dengan produk kerja yang tidak memuaskan.

3. Kontribusi ke Institusi

Alumni sering memberikan kontribusi finansial dan non-finansial kepada lembaga pendidikan tempat mereka belajar. Kontribusi ini dapat berupa kontribusi tunai, pengembangan program, atau partisipasi dalam kegiatan kelembagaan.

4. Mentoring dan Bimbingan

Alumni yang memiliki pengalaman di tempat kerja dapat memberikan saran dan bimbingan kepada karyawan baru atau mahasiswa. Mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka untuk membantu generasi berikutnya dengan mudah menyesuaikan diri dengan tantangan dunia kerja.



2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	(Hidayat, A. N. 2023)	Peran Pelatihan <i>Public Speaking</i> Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di DJ Arie <i>Public Speaking & Broadcasting</i> Bandung	Metode kualitatif	Hasil penelitian sebelum diadakan pelatihan <i>public speaking</i> menunjukkan bahwa rata-rata siswa mempunyai kegerogian, demam panggung ketika berbicara depan umum. siswa belum mempunyai pengetahuan cara melakukan <i>public speaking</i> yang menarik dan mengesankan. Mental yang dirasakan adalah masih mendominasinya rasa takut, malu, dan tidak adanya persiapan sebelum tampil	Perbedaan Penelitian yaitu penelitian ini berfokus pada siswa di sekolah sedangkan penelitian peneliti berfokus pada karier alumni
2	(Noor <i>et al.</i> , 2015)	Peranan <i>Public Speaking</i> Dalam Pelaksanaan Usaha Bagi Pelaku UMKM Program PKW Lembaga Bee World Kota Banjarbaru	Metode kualitatif	Berdasarkan peranan <i>public speaking dalam pelaksanaan usaha bagi pelaku</i> UMKM binaan LKP BeeWorld Banjarbaru. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan sangat berpengaruh untuk menunjang penambahan jaringan, media promosi deskripsi produk dan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada objek dan tempat penelitian

				transaksi dan informasi mengenai produk dari komunikan maupun komunikator	
3	(Saputra et al., 2024)	Pelatihan Pengembangan <i>Public Speaking</i> Sebagai Upaya Peningkatan <i>Soft Skill</i>	Metode Kualitatif	Hasil Penelitian menunjukkan pelatihan <i>public speaking</i> di SMA Karya Sahari pada 4-5 Maret 2024 sangat efektif. Data pada penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan <i>public speaking</i> peserta, termasuk kepercayaan diri, penyusunan presentasi, dan pengelolaan kecemasan. Pelatihan ini bermanfaat dalam pengembangan <i>soft skill</i> dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia nyata.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada anak SMA Karya Sahari yang belum memasuki dunia kerja.
4	Anggraini et al., 2021	Peran Komunikasi Publik Untuk Mengatasi Kendala <i>Fear Of Rejection</i> Sebagai Pembicara (Studi Pada Public Speaker Meyrinda Tobing dan Riani)	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi publik untuk mengatasi kendala <i>fear of rejection</i> sebagai pembicara berdasarkan teori komunikator yakni sangat mempengaruhi karena kemampuan dalam diri komunikator yang memiliki ilmu <i>public speaking</i> sangat mempengaruhi jalannya suatu event	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu Penelitian ini berfokus tentang <i>Public Speaker</i>

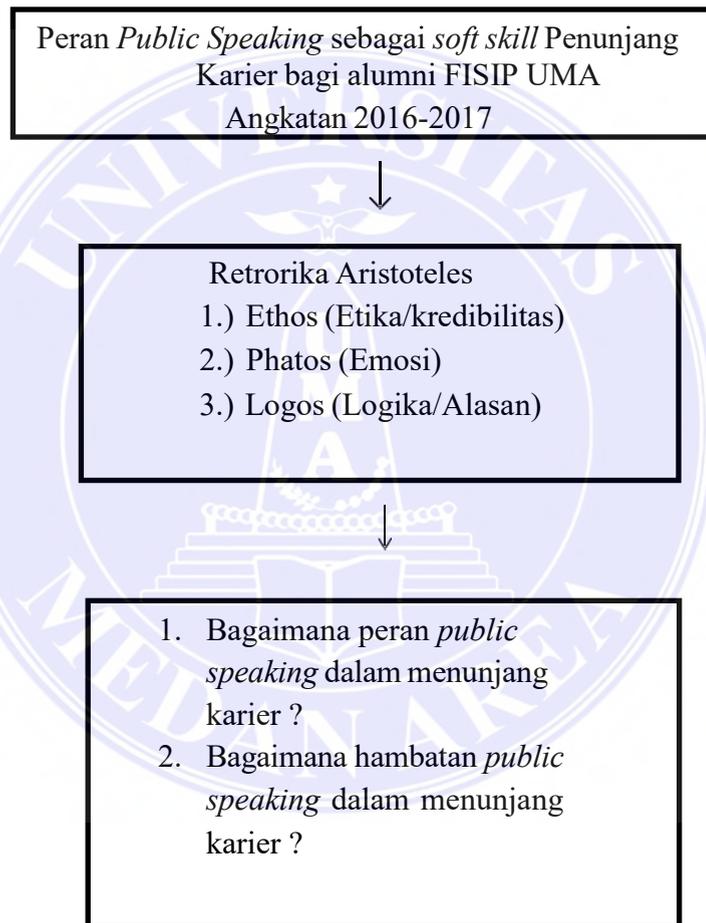
5	Casma <i>et al.</i> , 2021	Peningkatan Kemampuan <i>Public Speaking</i> Sebagai Upaya Untuk Menjadi Warga Negara Global Bagi Generasi Muda	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan <i>public speaking</i> dapat membuat para pemuda menjadi warga negara global, hal ini dikarenakan mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain yang belum dikenal sebelumnya	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini mengkaji tentang peningkatan <i>Public Speaking</i>
---	----------------------------	---	-------------------	---	--

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan yang akan dijadikan dasar penelitian. Dilihat dari penjabaran diatas, maka dapat dibuat kerangka berpikir seperti di bawah ini

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian umumnya dipahami sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan analisis data. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pengertian mengenai topik, gejala, atau isu tertentu. Kegiatan ini disebut bertahap karena mengikuti proses tertentu, dengan langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penulisan yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti sesuai dengan kondisi saat penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen lainnya.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah direncanakan akan mulai pada bulan Januari 2024, lokasi penelitian ini berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Medan Area

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, ataupun youtube guna mendukung penulisan penelitian.

3.3.2 Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian, dengan tujuan utama untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah metode pengumpulan data untuk mengidentifikasi pertanyaan yang perlu diselidiki, dan juga jika peneliti ingin mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang tanggapan responden. (Sugiyono, 2021).

2. Observasi

Menurut Gulo (2002), observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi berdasarkan apa yang mereka amati selama penelitian. Terdapat dua komponen dalam observasi: yang mengamati dan yang diamati. Observasi ini dilakukan sebelum penelitian yang sebenarnya untuk melihat situasi dan kondisi lapangan secara langsung.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan melalui dokumen disebut data dokumentasi. Dalam praktiknya, data dokumentasi merupakan

data sekunder, yang berarti informasi tentang masalah penelitian dikumpulkan dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen relevan lainnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008), analisis data kualitatif harus dilakukan secara konsisten hingga data mencapai kejenuhan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data tertentu. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan dari orang yang diwawancarai. Jika tanggapan dianggap tidak memuaskan setelah dianalisis, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan hingga tahap tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, model analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk langkah-langkah analisis data, yang dibagi menjadi beberapa bagian: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusions).

1. Pengumpulan Data

Untuk analisis model pertama, data dikumpulkan dari hasil observasi, hasil wawancara, dan berbagai dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Selanjutnya, data ditajaman melalui pencarian data tambahan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, atau penarikan dari data yang telah ditampilkan, adalah tahap akhir dari proses pengumpulan data. Tidak diragukan lagi, nilai ini bergantung pada seberapa banyak peneliti memahami dan menginterpretasikan apa yang mereka buat. Kesimpulan awal yang dibuat hanya sementara, dan akan berubah jika bukti yang kuat dan mendukung ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dibuat sejak awal. Namun, itu mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan akan berubah saat peneliti bekerja di lapangan.

3.5 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan untuk penelitian ini karena dianggap memiliki informasi yang diperlukan untuk

penelitian. Peneliti memilih informan yang mengetahui masalah penelitian dan mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan data..

Subjek dalam penelitian ini adalah alumni mahasiswa Universitas Medan Area. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Alumni Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- b. Memiliki Pekerjaan di Instansi/Perusahaan
- c. Angkatan 2016-2017

Peneliti membagi informan dalam penelitian ini menjadi informan kunci dan informan pendukung, dengan rincian sebagai berikut:

1. Informan kunci

Informan kunci merupakan sumber informasi utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Informan pendukung

Informan pendukung merupakan sumber informasi yang akan mendukung informasi kunci.

Tabel 3. 1 Identitas Informan

No	Uraian	Jabatan	Umur	Lama Bekerja	Jumlah	Keterangan
1.	Alumni Prodi Ilmu Komunikasi (Abdul Gani Siregar)	Reporter tvOne(jakarta)	24	2 Tahun	1	Informan Kunci
2.	Alumni Prodi Ilmu Pemerintahan (Gustina)	Tenaga kontra dan sekertariat PPK (Simeuleu)	25	2 Tahun	1	Informan Kunci
3.	Alumni Prodi Administrasi Publik (Nurul Jannah)	Admin Officer Brain Academy Center Ruangguru (Padang Sidempuan)	25	2 Tahun	1	Informan Kunci
4.	HRD kota Medan (LieVia)	HRD honda IDK	38	2 Tahun	1	Informan Pendukung

Sumber: Peneliti 2024

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan, dan dicatat dalam penelitian kualitatif harus diperiksa untuk memastikan kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti harus memilih dan menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan validitas data yang mereka peroleh. Berbagai metode pengumpulan data harus sesuai dan tepat untuk mengumpulkan data yang benar-benar diperlukan untuk penelitian. Sejumlah kriteria tertentu menentukan metode pemeriksaan.

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data termasuk uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Dalam kasus ini, uji kredibilitas data digunakan dengan triangulasi. Jadi, triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, menurut Wijaya (2018:120-121).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan menerapkan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari beberapa sumber data, seperti hasil wawancara, arsip, dan dokumen lainnya..

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengevaluasi kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan berbagai teknik, seperti data yang diperoleh dari hasil observasi dan kemudian diperiksa melalui wawancara..

3. Triangulasi Waktu

Untuk mendapatkan data yang kredibel, pengujian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi harus dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda. Ini karena waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya lebih valid.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu. Ini dapat dicapai dengan membandingkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan penelitian yang berbeda (Moleong, 2007)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran *public speaking* sebagai *soft skill* penunjang karier, serta berdasarkan uraian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. *Public speaking* merupakan salah satu kemampuan *soft skill* yang paling dicari oleh perusahaan, masa depan *public speaking* tidak akan bisa tergantikan oleh apapun, nyatanya pada era teknologi yang sangat canggih pada era sekarang, *public speaking* tidak akan bisa digantikan oleh robot ataupun boat untuk perusahaan. Perusahaan memerlukan karyawan yang memiliki kemampuan *public speaking* baik di dalam perusahaan maupun luar perusahaan sebagai penyambung komunikasi . *Public speaking* juga sangat berguna untuk mencapai target perusahaan serta melakukan negosiasi dengan klien. Kemampuan Public Speaking membuat kita menjadi lebih unggul dari orang lain, hal ini menjadi pemicu penilaian perusahaan sehingga menghasilkan peluang untuk membuka kesempatan pengembangan karier. Seseorang yang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dapat memberikan kesan yang kuat kepada atasan, rekan kerja, dan klien tentang kemampuan dan kompetensi dalam bidangnya.
2. hambatan umum yang sering dialami dalam melakukan *public speaking* yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berbicara di

depan umum dengan percaya diri yaitu: Ketakutan akan kegagalan, Ketidapkahaman dalam materi, Kurangnya persiapan yang cukup, Gangguan fisik atau psikologis, serta kurangnya keterampilan komunikasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis menyampaikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan lebih banyak lagi menyediakan pelatihan terkait dengan *soft skill* yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja, karena pada kenyataannya kemampuan *soft skill* sangat berguna untuk memasuki dunia kerja.
2. Bagi yang ingin meningkatkan kemampuan *public speaking* sebaiknya sering berlatih dan menguasai materi agar nantinya keterampilan *public speaking* dapat berjalan lancar dan membantu dalam kesuksesan karir
3. Bagi penelitian selanjutnya untuk lebih menambah referensi serta data-data terbaru untuk kelengkapan data penelitian berkaitan dengan *public speaking* sebagai *soft skill* dan diharapkan untuk mendalami lebih banyak sumber serta subyek agar hasil penelitian yang diperoleh lebih kompleks dan valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Badan Pusat statistik Indonesia. (2022). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Dunar, H. (2015). *MY PUBLIC SPEAKING*. Gramedia Pustaka Utama.
- Faizin, M., Rahayu, I., I, A. S., Afiq, M. F., & Zaidan, M. (2023). Penguatan Afektivitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Public Speaking dengan Pendekatan Filsafat Etis Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1167–1186. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3252>
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Gabriella, J. (2017). *Retorika Video Blogger Rachel Goddard pada Video 18 Tips Kecantikan (Beauty Hacks) dan Make Up Untuk Pemula*. 8. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1775/3/65130045> - BAB II.pdf
- Girsang, L. R. M. (2018). „PUBLIC SPEAKING“ SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Hamdani, F., Fauzia, A., Efendi, L. A., Liani, S. S., Togatorop, M., Ramadhani, R. W., & Yunita, Y. (2022). Pentingnya pengembangan soft skills generasi milenial dalam menghadapi tantangan pasca pandemi covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 485–494. <https://doi.org/10.47679/ib.2022245>
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330–338.
- Nikitina, A. (2011). *Successful Public Speaking*. ventus Publishing ApS.
- ONGKY HOJANTO. (2018). *PUBLIC SPEAKING MASTERY IN ACTION*. PT Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tup8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:hclg2yFwHRMJ:scholar.google.com/&ots=H5jVmgQzmY&sig=VN6qfTyn5-pcfl8hZli-vhngwL0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Pranata, D. (2015). *Speak with Power*. PT Elex Media Komputindo.

- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2023). Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3 SE-Articles), 11–14. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/981>
- Saputra, D. G., Machsunah, Y. C., & Pratiwi, I. W. (2024). *PELATIHAN PENGEMBANGAN PUBLIC SPEAKING SEBAGAI*. 5(3), 4749–4757.
- Seetha, N. (2014). Are Soft skills Important in the Workplace? â“ A Preliminary Investigation in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(4). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i4/751>
- Setyowati, H., Qurniawati, Z., Santosa, E., Widiyono, Y., Aryanto, A., & Faizah, U. (2020). Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum Public Speaking Training for Students and The Public Comunity. *Surya Abdimas*, 4(2018), 79–84. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas>
- Siregar, Nina Siti Salmaniah & Tamsil, I. S. (2002). *BUKU AJAR PUBLIC SPEAKING*. Scopindo Media Pustaka.
- Yunisha, S., Nurjanah, & Haryati. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Public Speaking dan Leadership pada Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Riau Periode 2021. *Jurnal Purnama Berazam*, 4(1), 60–61.

LAMPIRAN

1. SURAT IZIN RISET
2. SURAT BALASAN DARI INSTANSI
3. PEDOMAN WAWANCARA
4. DOKUMENTASI PENEITIAN
5. SURAT SELESAI RISET

1. SURAT IZIN

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	
Nomor : 1476/FIS.3/01.10/VI/2024	Medan, 10 Juni 2024
Lampiran. : -	
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset	
Kepada Yth. Wakil Rektor Bid. Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Universitas Medan Area Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jalan Gedung PBSI, Medan 20223	
Dengan hormat, Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :	
Nama : Dinda Agustin	
NIM : 208530141	
Program Studi : Ilmu Komunikasi	
Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :	
<i>"Peran Public Speaking Sebagai Soft Skill Penunjang Karier Bagi Alumni FISIP UMA Angkatan 2016-2017"</i>	
Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.	
Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.	
 Dr. Walid Musthafa S, S.Sos., M.I.P.	
Tembusan: 1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip	
	

2. SURAT BALASAN DARI INSTANSI

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 827/UMA/B/01.7/VI/2024 12 Juni 2024.
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data Tugas Akhir

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area
di - Medan

Dengan hormat, sesuai dengan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area nomor : 1476/FIS.3/01.10/VI/2024 tertanggal 10 Juni 2024, perihal izin penelitian dan pengambilan data Tugas Akhir di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Dinda Agustin
NPM : 208530141
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan Judul Penelitian "**Peran *Public Speaking Soft Skill* Penunjang Karier Bagi Alumni FISIP UMA Angkatan 2016-2017**".

Pada Prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area guna penyusunan Skripsi untuk kepentingan Ilmiah dan Akademik.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan
Perekonomian,

Dedi Sahputra, S.Sos, MA

Tembusan :
1. Mahasiswa Ybs
2. File



3. Pedoman wawancara

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN		
		ABDUL GHANI SIREGAR (Reporter tvOne, Jakarta)	GUSTINA (Tenaga kontra dan sekretariat PPK kab simeuleu)	NURUL JANNAH (Admin Officer, Brain Academy Center Ruangguru cab. Padang sidimpuan)
1.	apakah kakak/abg meyakini bahwa ps merupakan <i>soft skill</i> yang penting untuk dipelajari ? (ethos)	Tentu saja, public speaking adalah ilmu dasar yang harus dimiliki setiap orang. Terutama bagi mereka yang terjun di dunia kerja, terlebih di bidang media seperti saya. Public speaking adalah hal yang wajib dikuasi.	Ya tentu dalam hal bekerja atau terjun ke dunia kerja kita harus mampu menguasai public speaking secara dasar untuk memperkenalkan diri dan kemampuan kita, selain itu harus menguasai yang nanya teknologi karna era sekarang semua pakai teknologi seperti hp	Ya,, Pasti nya public speaking menjadi skill utama dipelajari, karena setiap pekerjaan pasti memerlukan skill public speaking.
2.	Menurut kakak/abg kenapa <i>public speaking</i> memiliki kekaitan yang erat dengan peningkatan	Karena public speaking bagian dari penunjang pekerjaan. Dalam ranah profesional kecakapan dalam berkomunikasi adalah hal yang mutlak, mau pekerjaan di bidang apapun. Untuk mencapai jenjang karir sekali pun, penilaian dasar adalah public	Bagi saya keterampilan berbicara di depan umum dapat membantumu menonjol diri di tempat kerja. Karna saya akan belajar untuk berbicara dalam rapat, mempromosikan ide-ide secara mumpuni, dan menampilkan diri saya sebagai	Karena dengan soft skill public speaking membuat rasa percaya diri meningkat, memberikan manfaat bagi karir yaitu dengan komunikasi bagus, bisa bernegosiasi dan membuat percaya diri meningkat sehingga bisa mencapai target/tujuan

	karier di dunia kerja (logos)	speaking.	seorang profesional.	pekerjaan.
3.	<p>Bagaimana pengalaman kakak/abg dalam menggunakan <i>public speaking</i> di dunia kerja profesional ? Apakah kakak/abg dapat memberikan contoh konkret (ethos)</p>	<p>Saya sebagai reporter tentu setiap harinya mengaplikasikan ilmu public speaking. Karena untuk mendapatkan bahan berita saya harus berkomunikasi dengan narasumber.</p>	<p>Jadi di tempat saya bekerja itu setiap tahunnya ada rapat mengenai apbdes kebetulan itu adalah bagian dari bidang pekerjaan saya yaitu PMD, jadi dilakukannya rapat apbdes setiap tahun yaitu untuk mengatur pengelolaan keuangan desa, termasuk alokasi dana untuk kegiatan-kegiatan pembangunan, pemeliharaan infrastruktur, serta pelayanan publik lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Di situ kita harus menjelaskan kepada masyarakat agar dana add desa itu digunakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan aturan dari pemerintah aturan alokasi dana desa di situ kita harus menjelaskan bagaimana dana add itu dimanfaatkan untuk pembangunan desa itu dijelaskannya secara tahun secara per tahun</p> <p>Adanya rapat mengenai APBD</p>	<p>Public speaking berperan penting di pekerjaan saya, Dengan melakukan visit ke setiap sekolah (presentase Class by class), melakukan follow up chat & telepon dengan user, serta user walk in ke ke tempat kerja pastinya butuh penyampaian informasi yg efektif.</p>

			<p>yang dilakukan itu tujuannya untuk mengetahui desa itu menggunakan dana add itu ke mana saja dan di situ kita harus mempunyai skill dalam berbicara agar di desa itu terdapat berbicara secara jujur di situ ada teknik-teknik tentang bagaimana kita menanyakan kepada perangkat desa supaya di dalam forum itu tidak ada terjadinya kesalahpahaman karena ini mengenai anggaran desa yang cukup besar</p> <p>Contoh kecilnya saja jika ada penemuan yang terjadi di dalam dana alokasi atau dana ada di desa nah di situ bisa saja terjadinya pelanggaran untuk desa tersebut makanya kami dari instansi kantor camat itu harus detail dalam rapat mengenai apbdes bersama desa karena itu masalah keuangan desa dan harus profesional dalam melakukannya</p>	
4.	Apakah	Tentu saja, memiliki kecakapan public speaking adalah modal	Sangat membantu terutama saat berbicara di depan umum karena	Pastinya sangat membantu, Dengan job desk yg sudah

	<p>keterampilan <i>public speaking</i> membantu kakak/abg untuk berani berbicara di depan umum? (pathos)</p>	<p>untuk berani tampil berbicara di depan umum. Itu adalah dua hal yang saling berkaitan.</p>	<p>tuntutan pekerjaan</p>	<p>dijelaskan tadi, selalu berhubungan dengan user pastinya butuh <i>public speaking</i> menyampaikan informasi yg efektif supaya user tersebut paham dan berminat dengan penawaran yg sudah dijelaskan.</p>
5.	<p>Bagaimana kakak/abg mengatasi atau mengelola ketakutan atau kecemasan yang mungkin timbul saat berbicara di depan (pathos)</p>	<p>Sebelumnya harus menguasai materi untuk meminimalisir kecemasan, atur pernapasan, kelola pikiran untuk fokus pada materi, dan tentu saja perut jangan sampai kosong dan kualitas tidur harus mumpuni.</p>	<p>Caranya yaitu rileks dan santai serta mengatur nafas dengan baik</p>	<p>Saat ketakutan dan kecemasan muncul berhenti sejenak berbicara yg pertama mengatur pernapasan untuk mengembalikan kefokusannya, Kedua melakukan interaksi dengan audiens seperti membuat tanya jawab.</p>

	umum?			
6.	bagaimana keterampilan <i>public speaking</i> membuat kepercayaan diri kakak/abg meningkat ketika melakukan persentasi pertemuan rapat atau negosiasi serta membangun relasi (pathos)	Ya karena sudah tahu apa yang mau dinegosiasi atau dibicarakan kepada lawan bicara. Terlebih memahami materi yang hendak disampaikan, jadi tidak ada alasan untuk tidak percaya diri.	Ketika kita menguasai materi yang akan disampaikan	Pastinya menguasai materi, sering berlatih baik sendiri di depan kaca atau membuat rekaman vidio, dan berlatih di depan rekan meminta penilaian dan masukan.
7.	Apa saja tantangan yang kakak/abg hadapi dalam mengembangkan kemampuan <i>public speaking</i> Tersebut (ethos)	Di awal-awal pasti cemas dan gugup, tidak percaya diri materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audience atau tidak.	Tantangannya yaitu ketika tiba-tiba muncul rasa tidak percaya diri dan kelupaan materi	Banyak hal, yaitu 1. Kelupaan materi 2. Gagal fokus karena situasi lingkungan bising 3. Merasa insecure karena merasa audiens lebih hebat 4. Bisa juga karena keadaan fisik kurang fit.
8.	Bagaimana kakak/abg mengukur tingkat	Ketika komunikasi di lingkup pekerjaan berjalan dengan baik, mau lintas vertikal atau pun horizontal.	Kalau laporan-laporan diterima dan dimengerti oleh atasan	Setiap job desk berbeda dan tingkat keberhasilan pasti berbeda juga, Misal, kalau di job desk saya jika

	keberhasilan dalam <i>public speaking</i> di dunia kerja (logos)			public speaking berhasil mampu membuat audiens percaya dan mengikuti paket bimbingan belajar yg sudah ditawarkan.
9.	menurut kakak/abg apakah keterampilan <i>public speaking</i> masih relevan di dunia pada era digital sekarang ini? (logos)	Sangat relevan ya	Ya tentu saja masih relevan ya digunakan karena kalau terjun di dunia kerja itu kita harus mampu menjelaskan secara detail contohnya saja kita turun ke lapangan cek pembangunan segala macam di daerah kita laporkan ke atasan dengan argumen yang sejelas-jelasnya dan sebetulnya secara detail di mana kita melakukan reset ke lapangan sesuai dengan keadaan yang kita jumpai di lapangan kalau kita tidak memiliki kemampuan berbicara dengan baik maka bagaimana kita menjelaskan ke atasan kita tentang pekerjaan kita di lapangan	Pastinya sangat relevan, Dan di era digital sekarang mempermudah mediator komunikasi dan mempermudah penghubung pesan sehingga mudah terhubung dengan jarak jauh.
10.	Bagaimana kakak/abg melihat masa depan	Masih aman dan terkendali karena peran komunikasi di dunia pekerjaan tidak dapat digantikan oleh robot atau pun bot.	Ya tentunya di era sekarang ya di era teknologi mungkin dua orang sibuk dengan dunia teknologi ya tapi kalau untuk perkantoran atau instansi pemerintah itu tidak mungkin mengarahkan	Public speaking di era tren global dengan perkembangan teknologi yg semakin canggih, kemampuan seseorang paling utama dinilai dari keahlian public speaking yg bagus untuk mencapai karir

	peran <i>public speaking</i> sebagai <i>soft skill</i> dalam dunia karier, terutama dengan perkembangan teknologi dan tren global? (logos)		masyarakatnya menggunakan teknologi secara online kan kita harus mampu turun ke lapangan secara langsung menjelaskan ke masyarakat bagaimana peran pemerintah dalam melakukan pekerjaan, ya menurut saya sih keduanya sangat penting dalam dunia kerja baik itu teknologi ataupun skill dalam berbicara itu keduanya tidak boleh dipisah itu dalam diri pribadi itu harus kita punyai kedua-duanya baik itu public speaking atau itu teknologi harus menguasainya apalagi di era sekarang di zaman sekarang tuh pekerjaan sangat susah ya didapatkan jadi kita harus mempunyai skill dalam bersaing dengan dunia kerja itu saja	bagus, dan pastinya public speaking sangat berperan penting dalam hal tersebut.
11.	Bagaimana kakak/abg melihat peran lembaga pendidikan	Sangat penting, terlebih kini mahasiswa diminta berperan aktif di kelas seperti bertanya dan berdiskusi sepanjang mata kuliah berlangsung. Bahkan kerap melakukan presentasi setiap pertemuannya, merupakan langkah yang baik untuk melatih	Perlu sekali karna di dunia kerja itu bukan IPK yang di nilai tapi cara kita berbicara kemampuan kita semua di jelaskan	Peran lembaga pendidikan pastinya sangat bagus dan berperan penting, Seperti kegiatan penelitian, presentase, kegiatan debat, atau kegiatan belajar lainnya dengan dibuat penilaian membantu mahasiswa melatih skill public

	dalam mengembangkan kemampuan <i>public speaking</i> mahasiswa sebagai persiapan bekerja pasc lulus? (logos)	kecakapan komunikasi.		speaking nya.
12.	apakah lembaga pendidikan juga perlu melakukan menyediakan pelatihan terkait? (logos)	Tentu saja, lewat seminar dan lain-lain.		Sangat diperlukan yah, Karena pasti masih banyak mahasiswa ataupun siswa memerlukan pelatihan skill public speaking, Walaupun sudah banyak media pelatihan public speaking diluaran sana pasti banyak tidak bisa ikut dengan beberapa kendala misal biaya atau mental keberanian dan bahkan jarak. Dan dengan lembaga pendidikan mahasiswa ataupun siswa tersebut merasa

				wajib dan bisa mengikuti pelatihan tersebut.
13.	menurut kakak/abg apa dampak dari kurangnya keterampilan <i>public speaking</i> di dunia kerja ? (logos)	Akan sulit membangun relasi dan mencapai jenjang kerja yang mumpuni.	Akan tertinggal jauh oleh rekan kerja	Dampak nya pasti sangat banyak,, salah satu nya tidak bisa mencapai target kerja karena hampir semua pekerjaan menggunakan skill publik speaking, contoh Di bidang sales, karyawan, admin, SPV bahkan setingkat manager memerlukan publik speaking bagus untuk mencapai target kerja dan merepresentasikan hasil kinerja nya.

Informan Abdul Gani Siregar

Nama : Abdul Gani Siregar

Prodi : Ilmu komunikasi

Usia : 24 Tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Reporter tvOne Jakarta

Hari & Tanggal Wawancara : Rabu, 12 juni 2024

Informan Gustina

Nama : Gustina

Prodi : Ilmu Pemerintahan

Usia : 25 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Tenaga Kontra dan Seketariat PPK kab Simeuleu

Hari & Tanggal Wawancara : Jumat 14 juni 2024

Informan Nurul Jannah

Nama : Nurul Jannah

Prodi : Ilmu Pemerintahan

Usia : 25 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Admin Officer Ruangguru

Hari & Tanggal Wawancara : jumat 14 juni 2024

Pedoman wawancara Informan Pendukung

Nama : Via

Usia : 38 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : HRD Honda IDK

Hari & Tanggal Wawancara : Sabtu, 15 juni 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut pendapat anda, bagaimana peran <i>public speaking</i> didalam sebuah perusahaan ?	Di dunia kerja, kemampuan untuk menyampaikan ide-ide secara jelas, meyakinkan, dan menarik sangat penting. Public speaking memungkinkan seseorang untuk mengorganisir informasi dengan baik, menyusun presentasi yang efektif, dan mengkomunikasikan gagasan-gagasan dengan pengaruh yang positif kepada berbagai audiens, mulai dari sesama rekan kerja hingga manajemen senior dan klien. Kemampuan public speaking yang baik dapat meningkatkan citra profesional seseorang. Kemampuan untuk berbicara secara percaya diri dan meyakinkan dapat memberikan kesan yang kuat kepada atasan, rekan kerja, dan klien tentang kemampuan dan kompetensi seseorang dalam bidangnya.
2	Menurut pendapat anda bagaimana <i>public speaking</i> bisa menunjang karier seseorang di dalam sebuah perusahaan ?	Anda memiliki kesempatan untuk bertemu dengan berbagai orang dari industri yang berbeda. Ini membuka pintu untuk membangun jaringan profesional yang kuat, yang dapat mendukung pengembangan karier Anda melalui peluang kerja baru, kolaborasi proyek, atau mentoring. Dengan demikian, public speaking tidak hanya membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi pribadi, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun jalan karier yang sukses dan memuaskan. Jika kalian ingin maju dalam karier kalian, mengembangkan kemampuan public speaking adalah investasi yang sangat berharga

3	Menurut pendapat anda, apa yang menjadi hambatan dalam melakukan <i>public speaking</i> disebuah perusahaan?	Biasanya yang menjadi hambatan public speaking itu pertama, ketidakpercayaan diri. Banyak orang merasa tidak percaya diri saat berbicara di depan umum atau rekan kerja. kedua, yaitu kurangnya latihan public speaking biasanya menjadi penghalang. yang ketiga biasanya dari factor psikologis atau lingkungan yang tidak mendukung. Namun dalam hal ini HRD memiliki peran penting untuk membantu hambatan ini seperti melalui pelatihan, pendampingan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara didepan umum
---	--	---



4.DOKUMENTASI PENELITIAN



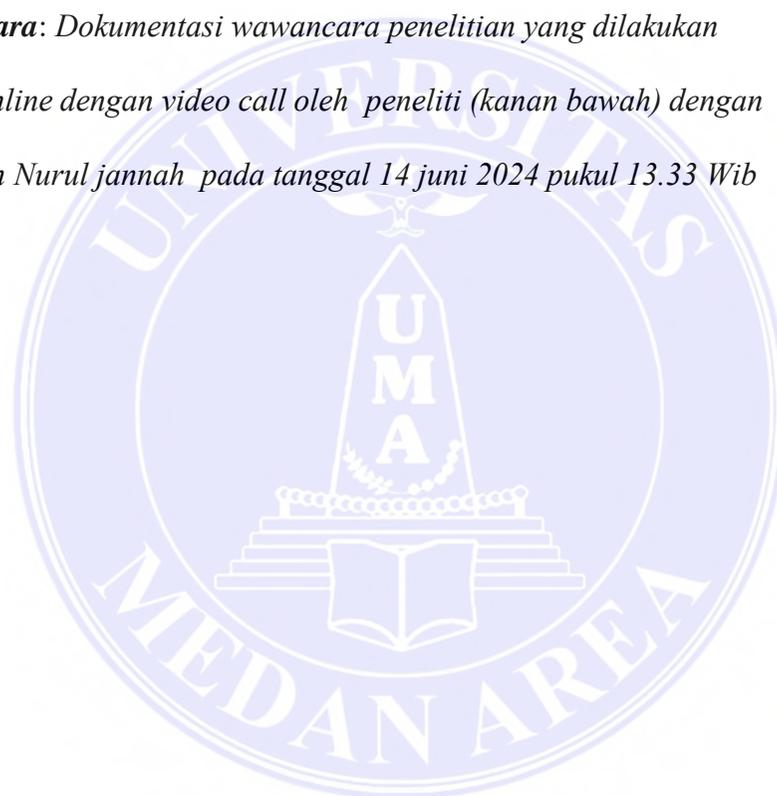
Wawancara: Dokumentasi wawancara penelitian yang dilakukan secara online oleh peneliti (kanan bawah) melalui video call dengan informan Abdul Ghani Siregar pada tanggal 12 juni 2024 pukul 13.00 Wib



Wawancara: Dokumentasi wawancara penelitian yang dilakukan secara online oleh peneliti (kanan bawah) melalui video call dengan informan gustina pada tanggal 14 juni 2024 pukul 16.00 Wib



***Wawancara:** Dokumentasi wawancara penelitian yang dilakukan secara online dengan video call oleh peneliti (kanan bawah) dengan informan Nurul jannah pada tanggal 14 juni 2024 pukul 13.33 Wib*



5. SURAT SELESAI RISET



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 861/UMA/B/01.7/VI/2024

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dinda Agustin
No.Pokok Mahasiswa : 208530141
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi " Peran *Public Speaking Soft Skill* Penunjang Karier Bagi Alumni FISIP UMA Angkatan 2016-2017".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan Skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya

Medan, 20 Juni 2024.
an Rektor
Wakil Rektor Bidang Mutu SDM & Perencanaan,

Dedj Sahputra, S.Sos, MA

CC :
- Arsip

